



Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2014-2023

Maulana Ilham Ilyas ¹, Indri Kharisma ²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: ilhamilyas782@gmail.com, dosen02474@unpam.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Net Profit Margin at PT Aneka Tambang Tbk. This research uses a quantitative method with a causal approach. The data used is secondary data from the financial statements of PT Aneka Tambang Tbk for the period 2014-2023. Data processing uses the SPSS version 27 program. The results show that partially, Debt to Equity Ratio has no effect on Net Profit Margin, as evidenced by the t-count value of $-0.779 < t\text{-table } 2.365$ with a significance of $0.461 > 0.05$. Total Asset Turnover also has no effect on Net Profit Margin, as evidenced by the t-count value of $1.842 < t\text{-table } 2.365$ with a significance of $0.108 > 0.05$. Simultaneously, the results show that Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover) have no effect on Net Profit Margin, as evidenced by the F-count value of $3.902 < F\text{-table } 4.737$ with a significance of $0.073 > 0.05$, with a contribution of 39.2% to Net Profit Margin, while the remaining 60.8% is influenced by other variables not examined in this study*

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Aneka Tambang Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk periode 2014–2023. Pengolahan data ini menggunakan bantuan program SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} -0,779 < t_{tabel} 2,365$ dengan signifikansi $0,461 > 0,05$, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 1,842 < t_{tabel} 2,365$ dengan signifikansi $0,108 > 0,05$. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 3,902 < F_{tabel} 4,737$ dengan signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$ dengan kontribusi *Net Profit Margin* adalah sebesar 39,2%, sedangkan sisanya 60,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*

LATAR BELAKANG

Seiring berjalannya perkembangan zaman, persaingan dunia bisnis dan industri pertambangan di Indonesia saat ini sangat pesat, khususnya dalam sektor-sektor strategis seperti batu bara, nikel dan emas. Pertumbuhan ini di dorong oleh meningkatnya permintaan global akan komoditas tambang serta kebijakan pemerintah yang mendukung investasi disektor pertambangan. Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor utama yang menyumbang kas negara, sehingga sangat memicu investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan.

PT Aneka Tambang Tbk, sebagai perusahaan tambang milik negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, telah mengalami berbagai dinamika keuangan selama periode 2014-2023. Selama periode tersebut, perusahaan menghadapi berbagai fenomena penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin*. Pada tahun 2014, perusahaan mulai terdampak oleh penurunan harga komoditas global, terutama nikel dan emas, yang menyebabkan tekanan terhadap pendapatan dan laba, meskipun masih mencatat laba bersih sebesar Rp 631 miliar. Pada tahun 2015, tekanan harga komoditas berlanjut dan laba bersih turun drastis menjadi sekitar Rp 105 miliar, mendorong perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya dan evaluasi strategi.

Tahun 2016 menjadi masa transisi dengan laba bersih kembali menurun menjadi Rp 64 miliar, mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam mengelola aset dan struktur permodalan. Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2017 dengan perolehan laba sebesar Rp 136 miliar seiring meningkatnya produksi dan penjualan feronikel serta emas. Tahun 2018 menjadi titik balik dengan lonjakan laba bersih mencapai Rp 874 miliar, didukung oleh kenaikan harga komoditas dan efisiensi operasional yang semakin optimal. Namun, pada 2019, laba kembali turun menjadi Rp 194 miliar akibat fluktuasi harga komoditas serta tantangan regulasi, khususnya terkait kebijakan ekspor mineral.

Salah satu peristiwa paling berdampak adalah pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 hingga 2021. Pandemi ini menyebabkan gangguan operasional, fluktuasi harga komoditas, dan tekanan terhadap arus kas perusahaan. PT Aneka Tambang Tbk merespon situasi tersebut dengan melakukan efisiensi biaya, menjaga keberlanjutan operasional, dan mempertahankan kinerja keuangan di tengah pembatasan aktivitas.

Selain itu, perusahaan juga menjalankan restrukturisasi keuangan yang signifikan yang tercermin dari penurunan rasio hutang secara bertahap hingga tahun 2023 sebagai upaya memperbaiki struktur modal. PT Aneka Tambang Tbk juga aktif dalam mendukung program hilirisasi mineral melalui pembangunan fasilitas pemurnian (*smelter*) dan pengembangan industri baterai kendaraan listrik bersama mitra strategis, sebagai bagian dari diversifikasi usaha dan peningkatan nilai tambah produk. Dari sisi posisi keuangan Perusahaan, pada tahun 2023 PT Aneka Tambang Tbk mampu memperkuat struktur keuangan yang tercermin dari nilai ekuitas konsolidasian PT Aneka

Tambang sebesar Rp 31,17 triliun, tumbuh 31% dibandingkan nilai ekuitas pada tahun buku 2022 (Januari-Desember 2022) sebesar Rp23,71 triliun.

Pada tahun 2023, PT Aneka Tambang mampu menurunkan tingkat pinjaman berbunga (*interest-bearing debt*) yang terdiri dari pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman investasi sebesar total Rp 2,5 triliun, turun 17% atau sebesar Rp 501 miliar dari posisi pinjaman pada akhir tahun sebelumnya sebesar Rp 3 triliun. Capaian penurunan tingkat pinjaman berbunga konsolidasian PT Aneka Tambang tahun 2023 didukung oleh strategi optimalisasi *idle-cash* dan upaya penurunan beban bunga pinjaman yang tercatat sepanjang tahun 2023, total aset perusahaan mencapai Rp 42,85 triliun, tumbuh menjadi 27% jika dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sebesar Rp 33,64 triliun (<https://www.tribunnews.com/>).

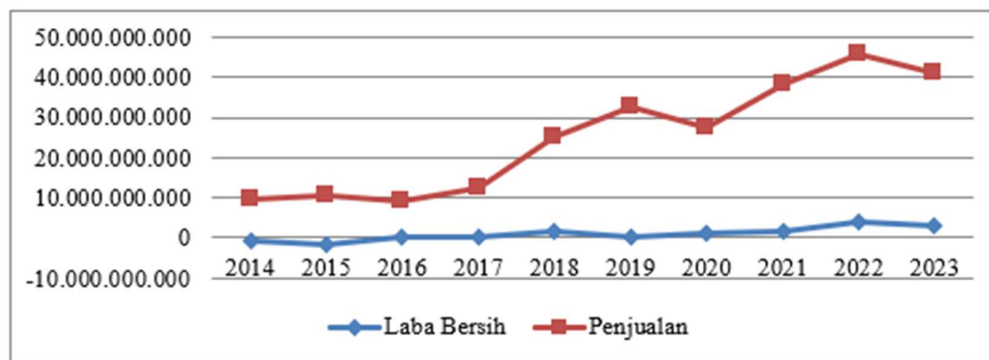
Permasalahan yang muncul kemudian adalah belum adanya kejelasan mengenai sejauh mana *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* benar-benar berpengaruh terhadap laba bersih. Dalam praktiknya, perusahaan dapat memiliki rasio hutang dan efisiensi aset yang baik, namun belum tentu mampu menghasilkan laba yang optimal. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori keuangan dengan kondisi empiris di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis yang lebih mendalam untuk memahami hubungan antar variabel tersebut secara kuantitatif, khususnya pada PT Aneka Tambang Tbk sebagai studi kasus.

. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. *Net Profit Margin* mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional serta struktur keuangan yang mendukung kegiatan usaha. Menurut Kasmir (2017:235), *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan

Tabel 1. 1
Net Profit Margin PT Aneka Tambang Tbk Periode 2014-2023
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan
2014	-743.529.593	9.420.630.933
2015	-1.440.852.896	10.531.504.802
2016	64.806.188	9.106.260.754
2017	136.503.269	12.653.619.205
2018	1.636.002.591	25.275.245.970
2019	193.852.031	32.718.542.699
2020	1.149.353.693	27.372.461.091
2021	1.861.740.000	38.445.595.000
2022	3.820.964.000	45.930.356.000
2023	3.077.648.000	41.047.693.000

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk 2014-2023.



Gambar 1. 1
Grafik Net Profit Margin PT Aneka Tambang Tbk
Periode 2014-2023

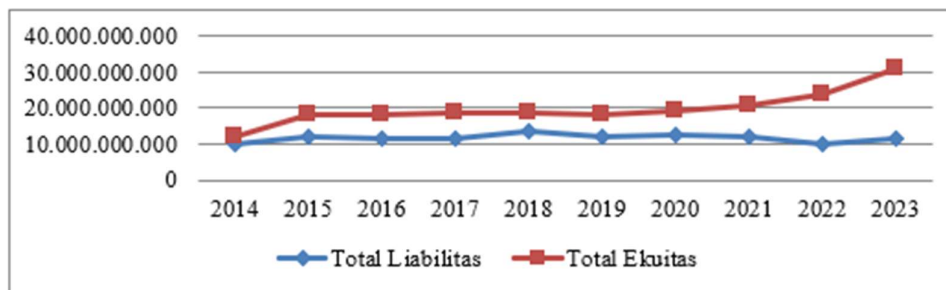
Berdasarkan tabel dan grafik 1.1 yang diperoleh pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2014-2023, menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2015 mengalami kerugian pada laba bersih sehingga mencapai Rp 1.440 pada tahun 2015. Pada tahun 2016, perusahaan berhasil membalikkan situasi dengan mencatat laba bersih sebesar Rp 64.806 milyar. Pada 2018 terjadi peningkatan yang signifikan dengan laba bersih mencapai Rp 1.636 milyar dan pendapatan menjadi Rp 25.275 milyar. Pada 2019, pendapatan naik menjadi Rp 32.718 milyar, laba bersih menurun menjadi Rp 193 milyar. Tahun 2020 hingga 2022, perusahaan mengalami peningkatan pada laba bersih dan pendapatan, laba bersih sebesar Rp 3.820 milyar dan pendapatan sebesar Rp 45.930 milyar. Pada 2023,

laba bersih sedikit menurun menjadi Rp 2.077 milyar, meskipun pendapatan tetap tinggi sebesar Rp 41.047 milyar.

Tabel 1. 2
Debt to Equity Ratio PT Aneka Tambang Tbk
Periode 2014-2023
(Dalam Rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas
2014	9.954.166.791	12.049.916.889
2015	12.040.131.928	18.316.718.962
2016	11.572.740.239	18.408.795.573
2017	11.523.869.935	18.490.403.517
2018	13.746.984.554	18.448.366.291
2019	12.061.488.555	18.133.419.175
2020	12.690.063.970	19.039.449.025
2021	12.079.056.000	20.837.098.000
2022	9.925.211.000	23.712.060.000
2023	11.685.659.000	31.165.670.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2014-2023.



Gambar 1. 2
Grafik Debt to Equity Ratio PT Aneka Tambang Tbk
Periode 2014-2023

Berdasarkan tabel dan grafik 1.2 yang dikutip dari laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk periode 2014-2023, menunjukkan bahwa total liabilitas mengalami fluktuatif (naik turun) tahun ke tahun, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 13.746 milyar dan terendah pada tahun 2022 yaitu Rp 9.925 milyar. Sedangkan untuk total ekuitas secara keseluruhan menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2023 dengan angka tertinggi sebesar Rp 31.165 milyar.

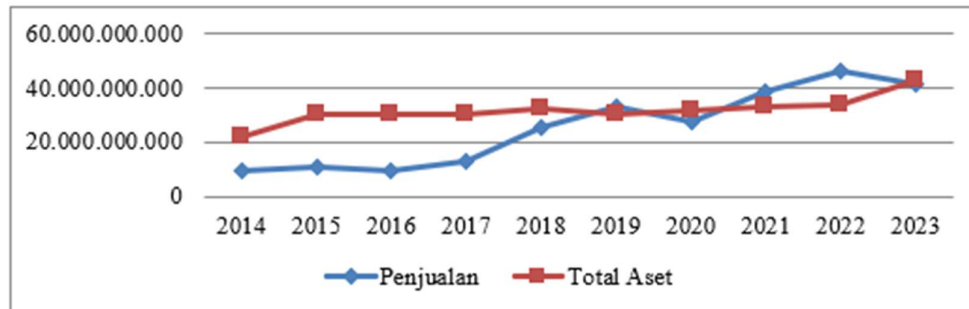
Selain *Debt TO Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* menjadi salah satu indikator untuk menilai aktivitas yakni perbandingan yang menaksir efisiensi keseluruhan aset atas besaran pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Menurut Harahap (2018), "*Total Asset Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata

lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Kinerja operasional yang baik ditandai dengan nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tabel 1. 3
Total Asset Turnover PT Aneka Tambang Tbk Periode 2014-2023
(Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aset
2014	9.420.630.933	22.004.083.680
2015	10.531.504.802	30.356.850.890
2016	9.106.260.754	29.981.535.812
2017	12.653.619.205	30.014.273.452
2018	25.275.245.970	32.195.350.845
2019	32.718.542.699	30.194.907.730
2020	27.372.461.091	Plot Area 12.995
2021	38.445.595.000	32.916.154.000
2022	45.930.356.000	33.637.271.000
2023	41.047.693.000	42.851.329.000

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk periode 2014-2023.



Gambar 1. 3
Grafik Total Asset Turnover PT Aneka Tambang Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan tabel dan grafik 1.3 diatas pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2014-2023, menunjukkan data *Total Asset Turnover* PT. Aneka Tambang Tbk., penjualan bersih dan rata-rata total aset dari tahun 2014 hingga 2023. Secara umum, terdapat tren peningkatan dalam penjualan bersih, meskipun dengan beberapa fluktuasi. Pada tahun 2014, penjualan bersih tercatat sebesar Rp 9.420 milyar, kemudian mengalami kenaikan pada 2015 menjadi Rp 10.531 milyar, namun turun pada 2016 menjadi Rp 9.106 milyar. Setelah itu, terjadi lonjakan signifikan pada 2017 sebesar Rp 12.653 milyar dan terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada 2022 dengan nilai Rp 45.930 milyar. Namun, pada 2023 terjadi sedikit penurunan menjadi Rp 41.047 milyar. Sementara itu,

rata-rata total aset juga menunjukkan pertumbuhan meskipun dengan variasi dalam laju peningkatannya. Dari Rp 21.934 milyar pada tahun 2014, nilai ini terus bertambah hingga mencapai Rp 38.244 milyar pada tahun 2023

KAJIAN TEORITIS

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2019:157), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi angka DER, dapat diasumsikan bahwa perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, dan begitu sebaliknya”.

Total Assets Turnover

Menurut Kasmir (2019:187), “*Total Assets Turnover* merupakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2019:202), “Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Menurut Sugiyono (2018:13), “Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), di mana data yang digunakan bersifat konkret, berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan alat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya”. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Di mana suatu variabel dianggap dapat memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Oleh karena itu, pendekatan kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04812844
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,095
	Negative	-,170
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,005	,127		,043	,967		
DER	-,122	,156	-,240	-,779	,461	,711	1,407
TATO	,105	,057	,568	1,842	,108	,711	1,407

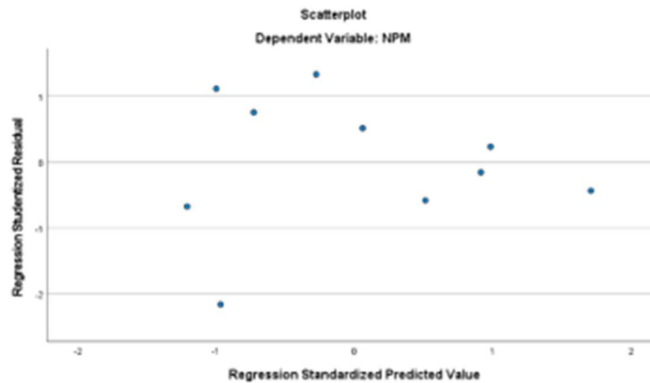
a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,711 dan *Total Asset Turnover* sebesar 0,711. Selanjutnya, nilai VIF untuk

variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,407 dan *Total Asset Turnover* sebesar 1,407. Karena seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS 27

Gambar 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas maupun di bawah sumbu horizontal tanpa membentuk pola tertentu. Pola penyebaran tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,053	,057		,931	,383
	DER	,027	,070	,129	,379	,716
	TATO	-,043	,026	-,571	-1,675	,138

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai sig $0,716 > 0,05$ dan variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai sig $0,138 > 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,726 ^a	,527	,392	,05457	2,015

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Durbin-Watson dari model regresi adalah $DW = 2,015$. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah data ($n = 10$) dan jumlah variabel independen ($k = 2$) pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yaitu didapat nilai $dL = 0,6972$ dan $dU = 1,6413$. Selanjutnya dihitung nilai $4 - dU = 4 - 1,6413 = 2,3587$ dan nilai $4 - dL = 4 - 0,6972 = 3,3028$. Karena nilai $DW = 2,015$ berada pada kriteria $dU < d < 4 - dU$ ($1,6413 < 2,015 < 2,3587$) dengan syarat pengambilan keputusan tidak ditolak atau diterima dengan hipotesis tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Maka berdasarkan pengambilan keputusan uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif pada model regresi ini

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,005	,127		,043	,967
	DER	-,122	,156	-,240	-,779	,461
	TATO	,105	,057	,568	1,842	,108

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,005. Artinya, jika seluruh variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* bernilai nol, maka nilai variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,005.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,122 menunjukkan pengaruh yang negatif (berlawanan arah) terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan, maka nilai variabel dependen akan menurun sebesar -0,122, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,105, menunjukkan pengaruh yang positif (searah) terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turnover* sebesar 1 satuan, maka nilai variabel dependen akan meningkat sebesar 0,105, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		DER	TATO	NPM
DER	Pearson Correlation	1	-,538	-,546
	Sig. (2-tailed)		,109	,103
	N	10	10	10
TATO	Pearson Correlation	-,538	1	,697*
	Sig. (2-tailed)	,109		,025
	N	10	10	10
NPM	Pearson Correlation	-,546	,697*	1
	Sig. (2-tailed)	,103	,025	
	N	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah SPSS 27

1. *Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap *Net Profit Margin* (Y) menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar -0,546 dengan signifikansi 0,103. Hal ini menunjukkan

- adanya hubungan negatif dengan tingkat hubungan sedang, namun tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Net Profit Margin*
2. *Total Asset Turnover* (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y) menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,697 dengan signifikansi 0,025. Artinya terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara *Total Asset Turnover* dengan *Net Profit Margin* pada taraf signifikansi 5%

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.726 ^a	.527	.392	5.45725	.527	3.902	2	7	.073

a. Predictors: (Constant), TATO, DER
Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.11, besarnya nilai pengaruh variabel ditunjukkan oleh *Adjusted R Square* = 0,392 atau setara dengan 39,2%, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap variabel *Net Profit Margin* adalah sebesar 39,2%, sedangkan sisanya 60,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Tabel 4. 12
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,005	,127		,043	,967
	DER	-,122	,156	-,240	-,779	,461
	TATO	,105	,057	,568	1,842	,108

a. Dependent Variable: NPM
Sumber: Data diolah SPSS 27

1. Berdasarkan hasil uji t diatas, diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,779$ dan hasil t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua arah) dan $df = n - k - 1$ ($10 - 2 - 1 = 7$), sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar $2,365$. Karena $t_{hitung} -0,779 < t_{tabel} 2,365$, maka hipotesis menunjukkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Nilai signifikansi sebesar $0,461 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin*
2. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh t_{hitung} untuk sebesar $1,842$ dengan $t_{tabel} 2,365$. Karena $t_{hitung} 1,842 < t_{tabel} 2,365$, maka hipotesis menunjukkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Nilai signifikansi sebesar $0,108 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* bahwa tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin*

Uji Statistik F (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $3,902$. Nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik dengan taraf signifikansi $0,05$ dan derajat kebebasan $df_1 = k = 2$ serta $df_2 = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar $4,737$. Karena $F_{hitung} 3,902 < F_{tabel} 4,737$, maka hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*

Tabel 4. 13
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,023	2	,012	3,902	,073 ^b
	Residual	,021	7	,003		
	Total	,044	9			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), TATO, DER

Sumber: Data diolah SPSS 27

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka penulis mendapatkan kesimpulan berdasarkan ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Net Profit*

- Margin* pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2014-2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,779 < 2,365$ dengan nilai signifikansi $0,461 > 0,05$
2. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2014-2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,842 < 2,365$ dengan nilai signifikansi $0,108 > 0,05$
 3. *Debt to Equity Ratio* dan *Perpu Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2014-2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar $3,902 < 4,737$ dengan nilai signifikansi $0,073 > 0,05$

DAFTAR REFERENSI

Buku:

- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta. Kencana.
- Astawinetu, E. D. & Handini, S. 2020. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan (ed. 1)*. Jakarta: Rajawali Pers..
- Hery. (2018). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irfani, A. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2019). *Analisis laporan keuangan (13 ed)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rachmad, Y. E., et al. (2024). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Jambi: PT. Sonepida Publishing Indonesia.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

- Adela, jihan saniyyah. 2024. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin." *Presiding Seminar Nasional Manajemen* 3(2): 531–34.
- Anggriani, Devi, dan Nurul Hasanah. 2017. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin." *Journal Of Management Studies* 4(3): 123–26.
- Firdiana, Fazira, dan Riski Dwi Nugroho. 2024. "Pengaruh Cash Ratio , Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk ." 2(3): 2294–2302.
- Iriana Kusuma Dewi, dan Intan Sari Budhiarjo. 2023. "Pengaruh DER, TATO, dan Firm Size terhadap ROA pada PT Elnusa Tbk Periode 2011 - 2021." *JURNAL MADANI: Ilmu*

Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora 6(2): 59–66.

- Lumbantobing, Sabar Pardamean, Yudhistira Adwimurti, dan Selfiani. 2024. “Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turn Over terhadap Net Profit Margin.” *MENAWAN : Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 2(5): 155–76.
- Nuryani, Anum. 2023. “ITO, TATO dan DER terhadap NPM Industri Farmasi (periode 2020).” *Jurnal Ekonomi Utama* 2(2): 252–57.
- Octavia, Dhea Dwi. 2024. “Pengaruh Total Assets Turnover , Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2013-2022.” 2(4): 3089–99.
- Putri, Nanda Amika, dan Arif Hidayat. 2025. “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Bumi Citra Permai Tbk Periode 2013-2023 The Effect Of Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Net Profit Margin At Pt Bumi Citra Permai Tbk For The 2013-2023 Period Jicn.” (September): 4969–80.
- Putri, Qisthi Andita et al. 2022. “Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Bumn Dalam Klaster Ndhi Periode 2014-2018.” *Jurnal Indonesia Membangun* 21(01): 93–104.
- Putri, Sherin, Najwa Velisa, dan Siti Nurcahayati. 2024. “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2013-2022.” *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation* 2(4): 1373–82. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>.
- Sihombing, Anjali, dan Rizka Wahyuni Amelia. 2025. “Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2013-2023.” *Jurnal Penelitian Terapan Ilmu Multidisiplin* 3(2): 267–74.
- Stema, Sekar Marfita. 2019. “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2013-2017.” *Science of Management and Students Research Journal* 1(3): 81–90.
- Wati, Siti Rahma, dan Adji Widodo. 2025. “Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Net Profit Margin Pada PT Mustika Ratu Tbk Tahun 2015-2024.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3(9): 141–52.
- Widiani, Puja. 2019. “Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, dan Total Assets Turnover Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013-2017.” 7.

Website:

<https://www.antam.com/en/reports/annual-reports/>

<https://www.tribunnews.com/bisnis/2024/04/01/aset-antam-melesat-27-persen-di-tahun-2023-penjualan-nikel-salah-satu-penyebabnya>